

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagaimana sistem Pendidikan Nasional dalam (UU No. 20 Tahun 2003), Indonesia memiliki tujuan pendidikan untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan bakat mereka dalam rangka mencapai wawasan yang tinggi dan bertaqwa. Pencapaian tujuan tersebut diperlukan sistem pembelajaran yang berkualitas dengan menerapkan berbagai teori-teori dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu pembelajaran harus berpedoman pada kurikulum yang mana kurikulum merupakan pondasi penting dalam lembaga pendidikan dalam mendesain program pembelajaran maupun proses pembelajaran.

Penyelenggaraan Pendidikan telah diberikan otonomi kepada daerah sebagai mana undang-undang No. 20 Tahun 1999. Ini menjelaskan bahwa Pendidikan telah mengalami desentralisasi dengan memberikan kebebasan daerah untuk mengatur sesuai dengan karakteristik.² Oleh karena itu sekolah dapat menentukan secara mandiri mata pelajaran ditingkat Pendidikan termasuk muatan lokal. Lebih – lebih pada tingan kurikulum intruksionla, implementasinya dapat disesuaikan dengan konteks sehari-hari siswa baik dalam program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),

¹I Wayan C. S, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia”, *Jurnal Adi Widya*, (Vol. 4 No.1 April,2019). 29.

²Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 500.

buku ajar, lembar peserta didik (LKPD), media pembelajaran dan evaluasinya.³

Kurikulum muatan lokal merupakan terobosan yang mendasar terhadap implementasi dari kebijakan pemerintah. Upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pendidikan secara formal dalam lingkungan sosial budaya. Kurikulum tersebut masih mengalami masalah dalam penerapannya. Yang utama dalam kurikulum muatan lokal ini dapat memberikan dampak bagi peserta didik.⁴ Dalam penerapannya memiliki beberapa komponen religious bagi peserta didik. Oleh sebab itu, di lingkungan lembaga ataupun rumah perlu diterapkan pengenalan aktivitas keagamaan.

Proses pembelajaran dalam pendidikan bukan sekedar penyampian ilmu pengetahuan, namun juga mengubah kemampuan intelektual, psikologis dan spiritual seorang siswa menjadi lebih baik atau mentransformasikan pembelajaran.

Kegiatan pengaturan manajemen kurikulum harus baik jika memiliki beberapa komponen seperti perencanaan, organisasi, pengawasan maupun evaluasi pembelajaran.⁵ Oleh sebab itu lembaga sekolah/madrasah memegang kunci pelaksanaan dan keberhasilan manajemen kurikulum dalam bidang Pendidikan. Mempunyai metode dokumen kurikulum yang dibukukan dalam sebuah karakteristik yang penting untuk lembaga pendidikan, sehingga

³Muhammad Nasir, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah," *Journal Hunafa*, (Palu: IAIN, Vol. 10, No. 1:2013), 2.

⁴ Muhammad Nasir, *Pengembangan Kurikulum Muatan local dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah*, 2.

⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum, Cetakan ke-4*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 3.

lembaga pendidikan memiliki pedoman atau pondasi yang kuat untuk menyelenggarakan dan melaksanakan pendidikan.

Lembaga pendidikan bagian penting dari manajemen kurikulum. Kualitas output yang buruk akan sangat mempengaruhi mekanisme manajemen kurikulum. Harapan utama dapat dikatakan bermutu apabila berhasil menghasilkan keluaran atau lulusan yang sesuai Pendidikan, dalam mencapai rencana, lembaga pendidikan banyak hambatan yang dihadapi sehingga perlunya perlu mengikutsertakan manajer yang professional.

Pendidikan harus optimal untuk mencapai proses pengembangan kurikulum Pendidikan. Menurut Mulyasa, Komponen utama dalam implementasi Pendidikan adalah kurikulum karena itu menjadi ruh dalam setiap proses implementasi pembelajaran.⁶

Kurikulum nasional merupakan dasar Pendidikan di Indonesia, memiliki beberapa komponen di dalam kurikulum nasional seperti muatan lokal. Implementasi kurikulum tersebut disesuaikan dengan kondisi konteks sekitar atau lingkungan seperti tempat tinggal, dan kehidupan budaya.⁷

Pembelajaran nasional menitik beratkan pada IQ dari pada EQ dalam penyusunan kurikulum. Jika telaah lebih dalam, kurikulum tersusun atas konten utama dan tidak bersinambungan satu sama lain, kurikulum seperti itu tidak dapat membentuk kepribadian yang utuh bagi anak didik, dan tidak dapat memperoleh proses Pendidikan seutuhnya.

⁶ Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 271.

⁷ Sudijarto, *Memantapkan Sytem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia Widi Sarana Indonesia, 1993), 45.

Dengan diterapkan pembelajaran mulok ini, merupakan salah satu usaha pengembangan kurikulum Pendidikan. Dalam leluhur bangsa Indonesia memiliki suku, eknis adat istiadat aupun beragam Bahasa. Sehingga perlu di kembangkan terus dalam Pendidikan sekolah dasar sampi perguruan tinggi, untuk mngembangkan pendidikan kurikulum muatan lokat ini.⁸

Karakteristik daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam memiliki tujuan dari kurikulum muatan lokal untuk memadukan potensi dan membentuk perilaku beragama. Maka dari itu, tanggung jawab pemerintah daerah dan masyarakat tidak hanya pendidik untuk membuat kurikulum muatan lokal. Muatan lokal ini memiliki desan dalam kurikulum maupun isi kurikulum yang di implementasikan dalam konteks kurikulum sekolah.⁹

Berdasarkan visi madrasah yang menyatakan bahwa terwujudnya madrasah islam unggul, berkarakter, kompetitif, dan berwawasan lingkungan,¹⁰ maka madrasah menekankan pada pembelajaran karakter yang berdasarkan pada nila-nilai pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan bobot pembelajaran pada muatan lokal yang mana bertujuan untuk mendukung mata pelajaran umum.

Dari penerapan manajemen kurukulum di MA Raden Paku Wringinanom dalam membentuk prilaku keagamaan, peneliti memiliki alasan untuk melalukan penelitian dengan judul tesis ini, yaitu Pertama, MA Raden Paku

⁸ Rusman, Manajemen *Kurikulum*, Cetakan ke-4, ((Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 405.

⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), 206.

¹⁰ Dokumen 1, *Kurikulum MA. Raden Paku Wringinanom*, Tahun Pelajaran 20222/2023, 7.

Wringinanom merupakan lembaga swasta yang adanya kegiatan rutin dan pembiasaan yang berciri atau bernilai keagamaan, meliputi pembiasaan setiap hari, seperti membacaan surat *Yaasin*, sholat sunnah isyraq dan hajat, maupunn sholat dzuhur. Kegiatan Mukidi (Madrasah Unjuk Keratif inovatif dan Inspiratif) seperti *isighosah*, Adapun juga kurikulum muatan lokal yang masuk dalam pembelajaran, seperti tata boga dan kajian kitab, oleh sebab itu dalam pembiasaan tersebut merupakan bentuk usaha madarash dalam menanamkan dan membentuk karakter dan budipekerti yang diajarkan agama islam, diharapkan dalam memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dalam karakter keagamaan yang bagus.¹¹

Kedua, Peserta didik Madrasah Aliyah Raden Paku Wringinanom mengembangkan kurikulum muatan lokal dengan materi Kajian Kitab, materi tersebut masuk dalam kurikulum sehingga peserta didik mendapatkan pelajaran tentang Kajian Kitab yang biasanya didapatkan di pondok pesantren. Sehingga dengan adanya pembelajaran kajian kitab ini menambah wawasan yang luas dalam bidang keagamaan dan spiritual tidak hanya memperhatikan ciri khas dan pada abad ini siswa maupun memperoleh nilai-nilai spiritual yang ditanamkan dalam pembelajaran.¹²

Berdasarkan wawancara peneliti di MA Raden Paku Wringinanom, muatan lokal merupakan kegiatan pembelajaran di setiap kelas mulai dari kelas X, XI, dan XII untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan

¹¹ Iswahyuni, S. Pd. I, Waka Kurikulum, Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal, Wawancara tanggal 19 Desember 2022 di kantor guru MA Raden Paku Wringinanom.

¹² Riski Dwi Ananta, Siswa kelas XII, Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal, Wawancara tanggal 19 Desember 2022 di halaman MA Raden Paku Wringinanom.

dengan ciri khas dan tujuan madrasah, mengelompokkan materi ke dalam mata pelajaran yang ada. Penerapan pembelajaran muatan lokal di madrasah ini adalah mata pelajaran Kajian Kitab (Prinsip-prinsip Fiqih madzhab imam syafii).¹³

Berdasarkan uraian di atas peneliti membatasi pada manajemen kurikulum muatan lokal dalam kajian kitab untuk membentuk perilaku keagamaan. Implementasi kurikulum muatan lokal mengarah pada desain dan inti dalam kurikulum nasional.¹⁴

Kurikulum muatan lokal harus direncanakan, dilaksanakan dan hasil evaluasi dengan benar dan tetap sasaran, maka berguna bagi umum, siswa maupun lembaga pendidikan. Oleh karena itu penelitian ini mengkaji berkenaan terkait dengan manajemen kurikulum muatan lokal dalam perilaku keagamaan di MA Raden Paku Wringinanom.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum muatan lokal dalam membentuk perilaku keagamaan di MA. Raden Paku Wringinanom?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum muatan lokal dalam membentuk perilaku keagamaan di MA. Raden Paku Wringinanom?

¹³ Iswahyuni, S. Pd. I, Waka Kurikulum, Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal, Wawancara tanggal 19 Desember 2022 di kantor guru MA Raden Paku Wringinanom.

¹⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2013), 206.

3. Bagaimana hasil kurikulum muatan lokal dalam membentuk perilaku keagamaan di MA Raden Paku Wringinanom?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini memiliki bertujuan menganalisis:

1. Perencanaan kurikulum muatan lokal dalam membentuk perilaku keagamaan di MA. Raden Paku Wringinanom.
2. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal dalam membentuk perilaku keagamaan di MA Raden Paku Wringinanom.
3. Hasil kurikulum muatan lokal dalam membentuk perilaku keagamaan di MA Raden Paku Wringinanom.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoretis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah pengetahuan dalam bidang Pendidikan, khususnya tentang manajemen kurikulum muatan lokal dalam membentuk perilaku keagamaan.

- a. Sebagai khazanah dalam dunia Pendidikan khususnya pada manajemen kurikulum muatan lokal dalam konsep membentuk perilaku keagamaan.
- b. Sebagai pengalaman dalam berkarya ilmiah.



- c. Merupakan usaha dalam meningkatkan kemampuan keilmuan penulis selaku calon pascasarjana manajemen serta menambah wawasan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Memberikan manfaat bagi penulis untuk meningkatkan wawasan keilmuan terkait manajemen kurikulum muatan lokal, serta implementasi dari teori-teori yang diterima di bangku kuliah.

- b. Bagi peneliti lanjutan

Dalam penelitian muatan lokal ada 2 yaitu tata boga dan kajian kitab maka peneliti memfokuskan pada kajian kitab, oleh sebab itu bisa menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang muatan lokal yang belum dibahas dalam penelitian ini.

- c. Bagi lembaga MA Raden Paku

Untuk mengembangkan dan memberi masukan manajemen kurikulum pada dokumen 1, 2, dan 3 di madrasah.

- d. Bagi lembaga Institut Pesantren KH. Abdul Chalim

Sebagai penambah dan memperkaya khasanah keilmuan peneliti manajemen kurikulum muatan lokal dalam perilaku keagamaan bagi Institut Pesantren KH. Abdul Chalim sterusnya.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Bersumber pada hasil review tentang manajemen kurikulum, penelitian yang signifikan sebagai berikut:

1. Penelitian Terdahulu

Dwi Ana Sulistyaningrum, penelitian dari Dwi menyatakan bahwa manajemen kurikulum lokal dapat didekati dengan ketrampilan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana perencanaan kurikulum dapat implementasikan dan dapat di evaluasi dalam kurikulum muatan lokal di SMP. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif, hasil yang di peroleh yaitu kurikulum ini untuk meningkatkan ketrampilan social dan budaya dalam hal agama, dapat meningkatkan proses pembelajaran dalam hal mutu lulusan, dan proses evaluasi dilaksanakan dalam awal kegiatan pembelajaran, pertengahan pembelajaran mengikutsertakan pendidik, manejerial, maupun tim penyusun kurikulum.¹⁵

Achmad Ulinuha, mengatakkan bahwa dalam tesisnya untuk menguraikan tentang proses pengembangan manajemen kurikulum muatan lokal pada Madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan kualitatif, hasil yang diperoleh perencanaan kurikulum telah disusun oleh tim pengembang secara struktur oleh kurikulum muatan lolak, tim MGMP muatan lokal manjadi wadah organisasi dalam hal pengembangan system banding dan sorog dalam pembelajaran muatan

¹⁵ Dewi Ana Sulistyaningrum, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Dalam Keterampilan Sosial (Sosial Skill) Di SMP Prakarya Santi Asromo Majalengka dan SMPN 1 Balong Ponorogo*. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri, 2019).

lokal, dalam hal evaluasi pembelajaran mengalami peningkatan dalam konteks hafalan.¹⁶

Syukrianto mengatakkan bahwa, pengembangan kurikulum muatan lokal dalam membentuk karakter lulusan siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil yang diperoleh dalam penerapan tiga kurikulum diharapkan dapat meningkatkan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁷

Siti Fadlilah, jurnal *Intelegensia*-Vol. 06 No, mengatakkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum muatan lokal di RA NU Banat Kudus, Penelitian ini memakai penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh perencanaan kurikulum di mulai awal tahun, pengorganisasian mata pelajaran di sesuaikan dengan jenjang usia siswa, muatan lokal ini dilaksanakan oleh guru berkuwalitas. Ada beberapa penyebab yang dipeoleh dalam penelitaian ini seperti perbedaan bakat, kemauan anak, maupun hubungan baik wali murid dan kemampuan pengajar dalam hal IT.¹⁸

Muhammad Nasir, Jurnal *Studia Islamika*, Vol. 10, dalam penelitiannya menguraikan bagaimana kurikulum muatan lokal dalam konteks pendidikan islam di Madrasah dikembangkan. Penelitain ini

¹⁶ Achmad Ulinnuha, "*Manajemen pengembangan kurikulum muatan lokal pada madrasah Aliyah NU Al-Hidayah Gebog Kudus*", (Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2019).

¹⁷ Syukrianto, *JMM Online*, Vol. 3, No. 3, Maret (2019) 268-283, *pengembangan kurikulum muatan lokal dalam membentuk karakter lulusan siswa SMA 2 Darul Ulum Rejoso Jombang*, Akademi Farmasi Surabaya.

¹⁸ Siti Fadlilah, "*Manajemen Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di RA NU Banat Kudus*." *Jurnal Intelegensia*-Vol. 06 No. 1 Januari-Juni 2018.

menggunakan kualitatif, dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini kurikulum muatan lokal sangat signifikasinya dalam segi pembelajaran menggunakan ketrampilan proses dan pendekatan kontekstual.¹⁹

Juari, menurut tesisnya tentang pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Siswa MA. Menggunakan deskriptif kualitatif dengan tujuan memperoleh pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis pesantren dan keluaran pembelajaran agama maupun umum sama, ada pola pikir dan perilaku siswa dalam menerima materi dan pendidik diwajibkan untuk memberikan contoh sikap yang baik pada peserta didik sehingga di peroleh perencanaan untuk peningkatan atau pelatihan kurikulum.²⁰

2. Orisinilitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No.	Nama Penelitian Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Sulistyaningrum, Dewi Ana 2019, Tesis.	Pengelolaan akaurikulum berbasis Muatan Lokal untuk melatih ketrampilan sosial	Pengelolaan ini lebih kepada pengelolaan kurikulum berbasis muatan lokal	Manajemen Kurikulum Muatan Lokal dalam Prilaku Keagamaan

¹⁹ Muhammad Nasir, Jurnal Studia Islamika, Vol. 10, No. 1, Juni 2013: 1-18, *Pengembangan kurikulum muatan lokal dalam konteks pendidikan islam di madrasah*, STAIN: Samarinda Kalimantan Timur.

²⁰ Juari, 2015. *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Siswa MA Fadllillah (Studi di Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

			berbasis keagamaan	
2	Achmad Ulinnuha, 2019, Tesis	Pengelolaannya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptis	Manajemen Kurikulum Muatan Lokal dalam Prilaku Keagamaan dengan metode kualitatif deskriptif
3	Syukrianto/ JMM Online Vol. 3 Maret (2019) 268-282	Pengembangan kurikulum di SMA berbasis karakter	Manajemen Kurikulum Muatan Lokal dalam Prilaku Keagamaan	Manajemen Kurikulum Muatan Lokal dalam Prilaku Keagamaan
4	Siti Fadhillah, Jurnal Intelegensi- Vol. 06 No.1 Januari-juni 2018	Managemen Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di TK	Manajemen Kurikulum Muatan Lokal dalam Prilaku Keagamaan	Manajemen Kurikulum Muatan Lokal dalam Prilaku Keagamaan
5	Muhammad Nasir, Jurnal Studi Islamika, Vol.10, No.1, Juni 2013:1-18	Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Jember	Manajemen Kurikulum Muatan Lokal dalam Prilaku Keagamaan	Manajemen Kurikulum Muatan Lokal dalam Prilaku Keagamaan
6	Juari, 2015 Tesis	Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Tambak Sumur Waru Sidoarjo	Manajemen Kurikulum Muatan Lokal dalam Prilaku Keagamaan	Manajemen Kurikulum Muatan Lokal dalam Prilaku Keagamaan

F. Definisi Istilah

Peneliti menyebutkan beberapa ketentuan dari maksud tersebut adalah:

1. Manajemen

Manajemen yaitu metode mengenai merencanakan, formasi, pengarahan serta pengawasan pendidikan dalam mendapatkan maksud yang ditetapkan di sekolah/madrasah.

2. Kurikulum

Kurikulum yaitu suatu system atau sebuah proses dari arahan, isi, materi dalam pengajaran dan system pembelajaran. Maka dari itu bagian kurikulum sangat berhubungan dalam proses pengajaran di madrasah maupun penilaiannya.

3. Kurikulum Muatan Lokal

MA Raden Paku menerapkan atau merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran di Madrasah untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran muatan lokal di madrasah sebagaimana Kurikulum 2013 dalam permendikbud No.79 tahun 2014 mengenai muatan lokal. Serta tertuang dalam SK Tim penyusunan mata pelajaran dan kurikulum muatan lokal No. Kk.14.25/03/SK.KUR/VII/2022 di MA Raden Paku Wringinanom.



4. Lembaga Pendidikan Aliyah Raden Paku Wringinanom

Lembaga pendidikan Raden Paku Wringinanom Gresik khususnya lembaga aliyah merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang berada di kabupaten Gresik Selatan, khususnya di daerah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.



